

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Viva Apotek Gubeng yang terletak di Jalan Dharmawangsa No. 126A sejak tanggal 9 Oktober 2017 sampai dengan 10 November 2017, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa calon apoteker setelah melaksanakan PKPA di Viva Apotek Gubeng dapat memahami mengenai peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek yaitu memiliki kemampuan *leadership* manajemen persediaan, personalia, administrasi dalam mengelola sumber daya apotek.
2. Mahasiswa calon apoteker setelah melaksanakan PKPA di Viva Apotek Gubeng memperoleh wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pencatatan, pelaporan dan pemusnahan obat.
3. Mahasiswa calon apoteker setelah melaksanakan PKPA di Viva Apotek Gubeng memiliki kesempatan untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek yang meliputi pembuatan *copy* resep, etiket, kuitansi, meracik obat, melihat kelengkapan resep, memberikan label dan memberikan KIE secara langsung kepada pasien.
4. Mahasiswa calon apoteker setelah melaksanakan PKPA di Viva Apotek Gubeng lebih siap dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja farmasi yang profesional yaitu dapat menerapkan *nine star*

pharmacist (care giver, decision maker, communicator, manager, leader, life long learner, teacher, researcher dan enterpreneur).

5. Mahasiswa calon apoteker yang telah melaksanakan PKPA di Viva Apotek Gubeng memiliki gambaran nyata mengenai permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek dan memahami bagaimana penyelesaiannya.

BAB VI

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Viva Apotek Gubeng yang terletak di Jalan Dharmawangsa No. 126A sejak tanggal 9 Oktober 2017 sampai dengan 10 November 2017, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa calon apoteker hendaknya lebih membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis yang berhubungan dengan pelayanan kefarmasian dan perbekalan kesehatan, undangundang kefarmasian serta manajemen apotek sebelum melaksanakan PKPA, sehingga calon apoteker dapat secara langsung mengaplikasikan ilmu tersebut secara efektif dan efisien.
2. Mahasiswa calon apoteker sebaiknya diberikan lebih banyak kesempatan untuk memiliki pengalaman berkomunikasi yang baik dalam menyampaikan informasi kepada pasien sehingga dapat memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk terjun ke masyarakat.
3. Calon Apoteker diharapkan lebih berperan aktif dalam praktek kerja profesi di apotek agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak sehingga mampu mengetahui peran dan tanggung jawab apoteker di apotek dalam pelayanan kefarmasian.
4. Mahasiswa calon Apoteker diharapkan mempunyai kemampuan kerja sama yang baik dengan semua karyawan di apotek maupun setiap orang yang terlibat dalam operasional apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- British Medical Association, 2011, *British National Formulary*, 61th ed., Royal Pharmaceutical Society, London.
- Dexa Medica, 2017, *Stimuno Syrup*, <http://www.stimuno.com/content/stimuno-syrup> [online]. Diakses pada 23 November 2017.
- Ernst, M.E., Clark, E.C., and Hawkins, D.W. 2008. *Gout and Hyperuricemia*. In: Dipiro, J.T., Talbert, R.L., Yee, G.C., Matzke, G.R., Wells, A.G., Posey, L.M. editors. *Pharmacotherapy: a Pathophysiologic Approach*, 7th ed. USA: McGraw-Hill Companies.
- Gunawan, Sulistia Gan, 2012, *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*, Badan Penerbit FKUI, Jakarta.
- Hartini, Y.S., & Sulasmono, 2007, *Apotek: Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-undangan Terkait Apotek Termasuk Naskah dan Ulasan Permenkes tentang Apotek Rakyat*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Katzung, Bertram, G., 2007, *Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi Ke 6*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta : 737-741.
- Keputusan Majelis Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi Indonesia Nomor : 13/APTFI/MA/2010 tentang : *Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 1990 tentang Obat Wajib Apotek.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian izin Apotek, Kepmenkes Nomor 1332/ MENKES/ SK/ X/ 2002.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Ketentuan dan Tata Cara Pengelolaan Apotik, Kepmenkes Nomor 280/Menkes/SK/V/1981

- Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Kepmenkes Nomor 1027/ MENKES/ SK/ IX/ 2004.
- Lacy, F.C., Lora, L.A., Morton, P.G., and Leonard, L.L., 2009, *Drug Information Handbook 17th ed.*, American Pharmacists Association, New York.
- Manayi, Azadeh, Saeidnia, Soodabeh and Vazirian, Mahdi, 2015, 'Echinacea purpurea: Pharmacology, phytochemistry and analysis methods', *Pharmacognosy Reviews*, **9**, (17): 63-72, Di akses pada 22 November 2017, https://www.researchgate.net/publication/276060286_Echinacea_purpurea_Pharmacology_phytochemistry_and_analysis_methods
- McEvoy, Gerald K., et al., 2011, *AHFS Drug Information*, American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.
- Menkes RI, 1993, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 922 Tahun 1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Ijin Apotek*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Apotek*, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika Dan Prekursor Farmasi*, Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi* Menkes RI, Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi*, Menkes RI, Jakarta.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Menkes RI, Jakarta.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*, Menkes RI, Jakarta.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek*, Menkes RI, Jakarta.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017, *Surat Edaran Nomor HK.02.02/MENKES/24/2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*, Menkes RI, Jakarta.

MIMS, 2017, *MIMS Indonesia*, <https://www.mims.com/> [online], Diakses pada November 2017.

Murray, R. *Biokimia Harper*, Edisi 25. 2005, Penerbit EGC, Jakarta.

Patient, 2017, *Patient Information UK*, <http://patient.info/>, [Online], Diakses pada tanggal 29 November 2017.

Pemerintah Republik Indonesia, 1980, *Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1980 tentang Apotik*, Pemerintah RI, Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia, 2009, *Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Pemerintah RI, Jakarta.

Presiden Republik Indonesia, 1997, *Undang-Undang Nomor 5 tentang Psikotropika*, Presiden RI, Jakarta.

Presiden Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang Nomor 35 tentang Narkotika*, Presiden RI, Jakarta.

Presiden Republik Indonesia, 2009, *Undang-Undang Nomor 36 tentang Kesehatan*, Presiden RI, Jakarta.

- Presiden Republik Indonesia, 2014, *Undang-Undang Nomor 36 tentang Tenaga Kesehatan*, Presiden RI, Jakarta.
- PT. SOHO Industri Pharmasi, 2012, *Imboost® Force / Imboost® Force Syrup*, <http://www.sohoglobalhealth.com/pharma/immune-system/imboost-force-imboost-force-syrup-1> [online]. Diakses pada 17 November 2017.
- Seto, S., Yunita, N., dan Lily, T., 2008, *Manajemen Farmasi*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S., Yunita, N., dan Lily, T., 2012, *Manajemen Farmasi ed. 3*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sweetman, S.C., 2009, Martindale: *The Complete Drug Reference 36th ed.*, Pharmaceutical Press, London.
- Tatro, David, S., 2003, *A to Z Drugs Fact, Facts and Comparisons*.
- Tiralongo, Evelin, Wee, Shirley, S. and Lea, Rodney, A., 2016, 'Elderberry Supplementation Reduces Cold Duration and Symptoms in Air-Travellers: A Randomized, Double-Blind Placebo-Controlled Clinical Trial', *Nutrients* 2016, **8**, (182), Diakses pada 22 November 2017, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4848651/pdf/nutrients-08-00182.pdf>
- World Health Organization, 1948, *Constitution of WHO: Principles*, <http://www.who.int/about/mission/en/>, [online]. Diakses pada 25 Oktober 2017.